

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Manusia, dan Pendapatan Asli Daerah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Barat selama tahun 2020-2024. Data yang diperoleh berasal dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)) dan Badan Pusat Statistik (BPS) ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2023:206), pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi tanpa menganalisisnya dan menarik kesimpulan secara umum.

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di Jawa Barat selama tahun 2020-2024.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:16), metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistik, scientific dan metode discovery. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dan Pembangunan Manusia ( $X_2$ ).

#### **3.2.2.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ ).

Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Tabel Operasionalisasi Variabel**

| <b>Variabel<br/>(1)</b>               | <b>Definisi<br/>(2)</b>                                                                                                                                                                                                                                               | <b>Indikator<br/>(3)</b>                                                                                                        | <b>Skala<br/>(4)</b> |
|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| Pertumbuhan Ekonomi (X <sub>1</sub> ) | Pertumbuhan Ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2022:9).                                                                               | $PE = \frac{PDRBt - PDRBt - 1}{PDRBt - 1} \times 100\%$<br>(Berdasarkan Harga Konstan)<br><br>(Sukirno, 2022:9)                 | Rasio                |
| Pembangunan Manusia (X <sub>2</sub> ) | Pembangunan Manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (Badan Pusat Statistik, 2024:4).                                                                                                                                                     | IPM = 1/3 (Indeks X <sub>1</sub> + Indeks X <sub>2</sub> + Indeks X <sub>3</sub> )<br><br>(Badan Pusat Statistik, 2024:4)       | Rasio                |
| Pendapatan Asli Daerah (Y)            | Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 1 Tahun 2022) | PAD = pajak daerah + retribusi daerah + hasil pengelolaan kekayaan daerah + lain-lain PAD yang sah<br><br>(UU No. 1 Tahun 2022) | Rasio                |

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dengan *cross section*, dimana *time series* yaitu data yang terdiri dari subjek objek dan terdiri dari beberapa periode atau tahun tertentu, dalam penelitian ini adalah data tahun 2020-2024. Sedangkan untuk data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, pada penelitian ini adalah terdapat 27 Kota/Kabupaten di Jawa Barat.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumentasi (Sugiyono, 2023:296). Data ini dikumpulkan secara tidak langsung melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Pada penelitian ini, populasi yang disajikan adalah seluruh Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten yang ada di Jawa Barat dengan Jumlah 9 Pemerintah Daerah Kota dan 18 Pemerintah Daerah Kabupaten.

Berikut ini adalah tabel populasi sasaran:

**Tabel 3. 2**  
**Tabel Populasi Sasaran**

| No | Nama Kabupaten/Kota |    |                    |
|----|---------------------|----|--------------------|
| 1  | Kab. Bogor          | 15 | Kab. Karawang      |
| 2  | Kab. Sukabumi       | 16 | Kab. Bekasi        |
| 3  | Kab. Cianjur        | 17 | Kab. Bandung Barat |
| 4  | Kab. Bandung        | 18 | Kab. Pangandaran   |
| 5  | Kab. Garut          | 19 | Kota Bogor         |
| 6  | Kab. Tasikmalaya    | 20 | Kota Sukabumi      |
| 7  | Kab. Ciamis         | 21 | Kota Bandung       |
| 8  | Kab. Kuningan       | 22 | Kota Cirebon       |
| 9  | Kab. Cirebon        | 23 | Kota Bekasi        |
| 10 | Kab. Majalengka     | 24 | Kota Depok         |
| 11 | Kab. Sumedang       | 25 | Kota Cimahi        |
| 12 | Kab. Indramayu      | 26 | Kota Tasikmalaya   |
| 13 | Kab. Subang         | 27 | Kota Banjar        |
| 14 | Kab. Purwakarta     |    |                    |

(Sumber: [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id))

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Sampel jenuh adalah bila semua anggota populasi dalam teknik penentuan sampel dijadikan sampel (Sugiyono, 2023:133). Dengan demikian, dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh penulis adalah 27 Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Barat. Data observasi

berjumlah 135 data, yang bersumber dari 27 Kota/Kabupaten dan 5 tahun waktu penelitian (Tahun 2020-2024).

### **3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Berikut ini prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

#### **1. Studi Kepustakaan**

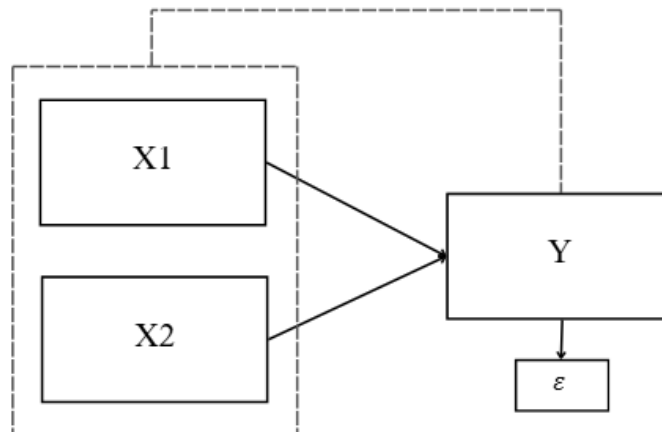
Proses penelitian ini mencakup pengumpulan data sekunder dengan mengkaji literatur yang ada seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian terkait sebelumnya.

#### **2. Dokumentasi**

Data penelitian diperoleh melalui penelaahan dokumen dan catatan keuangan yang bersumber dari portal web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### **3.2.4 Model Penelitian**

Pada penelitian ini, model penelitian atau model diagram digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dan Pembangunan Manusia ( $X_2$ ) terhadap variabel Y (Pendapatan Asli Daerah). Berdasarkan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Kota dan Kabupaten di Jawa Barat 2020-2024)” maka penggambaran model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

- = Secara Parsial  
 ----- = Secara Bersama-sama  
 $\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang tidak diteliti

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Peneliti memperoleh data yang kemudian diolah menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, data yang dianalisis berkaitan hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Perhitungan seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program Eviews 13.

### 3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa mempunyai maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maximum, dan standar deviasi.

### 3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:5), data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data series adalah data yang tersusun atas satu atau lebih variabel yang diamati oleh suatu unit pengamatan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan, *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi pada titik waktu.

Persamaan model regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{12}$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen



$X_1$  = Pertumbuhan Ekonomi

$X_2$  = Pembangunan Manusia

$t$  = Waktu (Tahun 2020-2024)

$i$  = Individu (Kota/Kabupaten di Jawa Barat)

$\varepsilon$  = *Error term*

Dalam analisis regresi data panel, terdapat dua tahapan yang dapat dilakukan, yaitu:

#### 1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

##### a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

##### b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu dan dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Pada model *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien regresi antar individu adalah tetap. Model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep.

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling menghubungkan antar waktu dan antar individu. Model ini sering disebut *error component model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2. Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Kriteria pengambilan keputusan:

- $H_0$  diterima = Jika nilai probabilitas  $> 0,05$
- $H_1$  diterima = Jika nilai probabilitas  $< 0,05$

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Berikut hipotesis yang dibentuk dalam uji hasuman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Pedoman pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima = Jika nilai probabilitas  $> 0,05$
- $H_1$  diterima = Jika nilai probabilitas  $< 0,05$

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Pada uji ini didasarkan pada distribusi statistik *Chi-Square* dimana derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Berikut hipotesis yang dibentuk dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dalam penelitian ini uji LM yang digunakan adalah metode *Breusch-Pagan*. Berikut adalah pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan*:

- $H_0$  diterima = Jika nilai probabilitas  $> 0,05$
- $H_1$  diterima = Jika nilai probabilitas  $< 0,05$

### 3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, sebelum peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan maka harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian diperoleh dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *jarque-bera*. Berikut ini adalah kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji *Jarque-Bera*:

- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka residual berdistribusi secara tidak normal.
- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka residual berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) tujuan uji multikolinearitas untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independennya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan diketahui dari koefisien masing-masing variabel independen. Jika tidak terjadi multikolinearitas maka nilai yang dihasilkan atau korelasi masing-masing variabel independen  $< 0,90$ , sedangkan jika terjadi multikolinearitas nilai yang dihasilkan atau korelasi masing-masing variabel independen  $> 0,90$ , dan salah satu variabel dengan nilai di atas 0,90 harus dihilangkan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Jika dalam uji tidak terjadi

heteroskedastisitas berarti model regresi baik. Dengan melakukan uji Glejser dapat mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah kriteria keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas:

- Apabila probabilitas  $> 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila probabilitas  $< 0,05$  artinya terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- Apabila  $DW < -2$  berarti ada autokorelasi positif
- Apabila  $-2 < DW < +2$  berarti dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi
- Angka  $DW > +2$  maka ada autokorelasi negatif

#### 3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi  $R^2$ . Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen. Namun, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen hampir seluruhnya dapat memprediksi variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi Kuadrat

### 3.2.5.5 Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang sudah disusun oleh peneliti dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisa dari penelitian ini akan memberikan hasil untuk menguji apakah apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis ditolak berdasarkan hipotesis yang telah diajukan.

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Secara simultan (Uji F)

$H_0 : \beta_{YX1}, \beta_{YX2} = 0 :$       Pertumbuhan      Ekonomi,  
Pembangunan      Manusia      secara  
simultan tidak berpengaruh terhadap  
Pendapatan Asli Daerah

$H_a : \beta_{YX1}, \beta_{YX2} \neq 0 :$       Pertumbuhan      Ekonomi,  
Pembangunan      Manusia      secara  
simultan      berpengaruh      terhadap  
Pendapatan Asli Daerah

##### b. Secara parsial (Uji T)

$H_{01} : \beta_{YX1} \leq 0 :$       Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak  
berpengaruh positif terhadap Pendapatan  
Asli Daerah

|                                 |                                                                                              |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| $H_{a1} : \beta_{YX1} > 0 :$    | Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah       |
| $H_{02} : \beta_{YX2} \leq 0 :$ | Pembangunan Manusia secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah |
| $H_{a2} : \beta_{YX2} > 0 :$    | Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah       |

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ , sehingga kemudian kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan 95% dengan standar *error* atau ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

## 3. Penentuan Uji Signifikansi

### a) Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

F = Uji F

$R^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Anggota Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

b) Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_n}{Sb_n}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

$b_n$  = Koefisien regresi dari sampel

$Sb_n$  = Standar error koefisien regresi

n = Indeks variabel ke-n

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan nilai probabilitas  $> 0,05$ .
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan nilai probabilitas  $< 0,05$ .

b. Secara Parsial

- 1) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pada pengujian hipotesis apabila  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$



diterima, maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.